

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan pengaruh inklusi keuangan terhadap stabilitas sistem keuangan menggunakan data *time series* Indonesia kuartalan 2006-2018. Pada penelitian ini inklusi keuangan digambarkan oleh tiga variabel yaitu rasio dana pihak ketiga terhadap PDB, rasio *outstanding loan* UMKM terhadap *outstanding loan* perbankan, dan rasio nilai kapitalisasi saham terhadap PDB. Ketiga variabel ini mencoba menjelaskan akses keuangan baik dari sisi perbankan maupun pasar keuangan. Penelitian ini menemukan bahwa inklusi keuangan yang digambarkan oleh tiga variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap stabilitas sistem keuangan di Indonesia. Variabel DPK yang menggambarkan inklusi keuangan dari sektor perbankan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap stabilitas sistem keuangan di Indonesia. Kenaikan inklusi keuangan akan menurunkan indeks stabilitas sistem keuangan yang berarti bahwa keuangan akan semakin stabil. Semakin banyaknya dana pihak ketiga yang dihimpun perbankan dapat menciptakan ketahanan basis pendanaan bank. Bank sebagai lembaga intermediasi harus mampu mempertahankan kemampuan untuk mendanai sehingga berimplikasi terhadap stabilitas sistem keuangan. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Han dan Melecky (2014) yang menyatakan bawa peningkatan akses ke tabungan bank dapat meningkatkan ketahanan basis pendanaan dari tabungan yang terhimpun.

Penelitian ini juga menemukan hasil bahwa variabel SMEL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap stabilitas sistem keuangan di Indonesia. Variabel ini juga turut menggambarkan inklusi keuangan dari sektor perbankan. Semakin banyak kredit UMKM yang disalurkan maka semakin tinggi juga tingkat inklusi keuangan. Mengingat tujuan dari inklusi keuangan adalah menjangkau masyarakat yang belum mengenal jasa keuangan formal. Bank dapat meningkatkan keuntungannya dari bunga yang dibayarkan oleh peminjam. Dana yang didapat oleh perbankan dapat digunakan untuk menjalankan fungsi intermediasinya. Implikasinya adalah sistem keuangan berlangsung dengan stabil karena bank dapat menjalankan fungsinya dengan lancar.

Penelitian ini juga menemukan bahwa inklusi dari sektor pasar keuangan yang digambarkan oleh nilai kapitalisasi saham terhadap PDB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap stabilitas sistem keuangan. Hal ini menjelaskan bahwa semakin teraksesnya pasar saham dapat memperkuat stabilitas sistem keuangan. Akses terhadap pasar saham ini akan meningkatkan likuiditas di pasar sekunder. Oleh karena itu, semakin tinggi akses terhadap pasar saham maka dapat mendukung proses intermediasi di pasar keuangan. Kelancaran proses intermediasi di pasar keuangan

dapat berimplikasi terhadap stabilnya sistem keuangan. Mengingat bahwa pasar keuangan merupakan salah satu komponen dari sistem keuangan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini maka dapat disusun beberapa implikasi. Penelitian ini berhasil menemukan pengaruh inklusi keuangan terhadap stabilitas sistem keuangan di Indonesia. Namun mengingat tidak sempurnanya penelitian ini, penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya agar dapat menggunakan indeks inklusi keuangan yang dibangun oleh Sarma (2012) untuk menggambarkan inklusi keuangan di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh indeks inklusi keuangan yang dikembangkan oleh Sarma (2012) menggambarkan inklusi dari tiga dimensi yaitu akses, kegunaan, dan ketersediaan, sedangkan pada penelitian ini variabel rasio *outstanding loan* UMKM terhadap *outstanding loan* perbankan dan rasio total DPK terhadap PDB yang digunakan untuk menggambarkan inklusi keuangan dari sektor institusi keuangan hanya menggambarkan dimensi kegunaan yang dibangun oleh Sarma (2012). Penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan variabel seperti PUAB, Obligasi Negara atau nilai tukar dibandingkan dengan hanya menggunakan nilai kapitalisasi saham untuk menggambarkan inklusi dari sektor pasar keuangan. Ditemukan juga bahwa inklusi keuangan lewat sektor perbankan memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan inklusi lainnya. Hal ini menarik untuk diteliti lebih lanjut pengaruh setiap inklusi terhadap stabilitas sistem keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amatus, H., & Alireza, N. (2015). Financial inclusion and financial stability in Sub-Saharan Africa. *the International Journal and Social Sciences*, 36(1), 39-49.
- Bank Indonesia. (2014). *Booklet Keuangan Inklusif*. Bank Indonesia, Departemen Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM, Jakarta.
- Bank Indonesia. (2007). *Booklet Stabilitas Sistem Keuangan*. Jakarta: Bank Indonesia .
- Bank Indonesia. (2013). *Mengapa Perlu Keuangan Inklusif?* Dipetik Februari 2019, dari Keuangan Inklusif:
<https://www.bi.go.id/id/perbankan/keuanganinklusif/Indonesia/Contents/Default.aspx>
- Bank Indonesia. (2013). *Strategi Nasional Keuangan Inklusif*. Dipetik Februari 2019, dari Keuangan Inklusif:
<https://www.bi.go.id/id/perbankan/keuanganinklusif/Indonesia/strategi/Contents/Default.aspx>
- Bank Indonesia. (2014). *Buku Saku Keuangan Inklusif*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Beck, T., Demirgüç-Kunt, A., & María Soledad, M. (2008). Bank financing for smes around the world : drivers, obstacles, business models, and lending practices. *Policy Research Working Paper No.4785*.
- Clementi, D. (2001). Financial markets: implications for financial stability. *Balance Sheet*, 7-12.
- Dupas, P. G. (2012). Challenges in banking the rural poor: evidence from Kenya's Western Province. *National Bureau of Economic Research Working Paper No. 17851*.
- Dienillah, A. A., & Anggraeni, L. (2016). Dampak inklusi keuangan terhadap stabilitas sistem keuangan di Asia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 18(4), 410-430.
- Dienillah, A. A., Anggraeni, L., & Sahara. (2018). Impact of financial inclusion on financial stability based on income group countries. *Bulletin of Monetary Economics and Banking*, 20(4), 430-442.
- Han, R., & Melecky, M. (2013). Financial inclusion for financial stability : Access to bank deposits and the growth of deposits in the global financial crisis. *Policy Research Working Paper No. 6577*.
- Hannig, A., & Jansen, S. (2010, December). Financial inclusion and financial stability: Current policy issues. *ADB Working Paper No. 259*.
- Gujarati, D. (2004). *Basic Econometrics (4th ed.)*. New York: The McGraw-Hill Companies.

- Gunadi, I., Taruna, A., & Harun, c. (2013). Penggunaan indeks stabilitas sistem keuangan dalam pelaksanaan surveilans makroprudensial. *Bank Indonesia Working Paper No. 15*.
- Khan, H. (2011). Financial inclusion and financial stability: Are they two side of the same coin? *BANCON* (pp. 1-12). Chennai: Indian Bankers Association and Indian Overseas Bank.
- Leyson, A., & Thrift, N. (1995). Geographies of financial exclusion :financial abandonment in Britain and the United States. *Transactions of the Institute of British Geographers*, 20(3), 312-341.
- Mishkin, F. (2013). *The Economics of Money, Banking, and Financial Markets*. In *An Overview of the Financial System* (pp. 17-42). Toronto: Pearson.
- Morgan, P. A., & Pontines, V. (2014). Financial stability and financial inclusion. *Asian Development Bank Institute Working Paper No. 448*.
- Osvaldo, A., Giovanni, M., & Uribe, M. (2006). Access and risk - friends or foes? lessons from Chile. *World Bank Working Paper No. 4003*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Survey Nasional Keuangan Inklusif*. Jakarta: OJK.
- Park, C.-Y. d. (2015). Financial inclusion, poverty, and income inequatlity in developing Asia . *Asean Development Bank Economics Working Paper No. 426*.
- Prasad, E. (2010). Financial sector regulation and reforms in emerging markets: an overview. *National Bureau of Economic Research Working Paper No. 16428*.
- Rose, P. S., & Hudgins, S. C. (2008). Introduction to the Business of Banking and Fiancial-Services Management. In P. S. Rose, & S. C. Hudgins, *Bank Management and Financial Services* (pp. 1-99). New York: McGraw-Hill.
- Sanjaya, I. M. (2016). Inklusi keuangan dan pertumbuhan inklusif: analisis antar provinsi di Indonesia. *Buletin Ekonomi dan Perbankan*, 18(3), 282-306.
- Siddik, N. A., & Kabiraj, S. (2018). Does financial inclusion induce financial stability? evidence from cross-country analysis. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 12(1), 34-46.
- Simorangkir, I. (2014). Stabilitas Sistem Keuangan. In I. Simorangkir, *Pengantar Kebanksentralan Teori dan Praktik di Indonesia* (pp. 413-519). Jakarta: Rajawali Press.
- Swamy, V. (2014). Testing the interrelatedness of banking stability measures. *Journal of Financial Economic Policy*, 6(1), 25-45.
- Widarjono, A. (2010). *Analisis Statistika Multivariat Terapan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Wooldridge, J. M. (2012). *Serial Correlation and Heteroskedasticity in Time Series Regressions*. In M. J. Wooldridge, *Introductory Econometrics* (pp. 412-446). South-Western.